**STUDI KOMPARASI : USAHA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA ARGOMULYO DAN DESA UMBULHARJO KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN**

**ABSTRAK**

Oleh : NDARU WULANINGROEM

 Perbedaan kegiatan usaha budidaya ikan air tawar di Desa Argomulyo dan Desa Umbulharjo dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1) faktor fisik yaitu iklim, topografi, tanah dan air dalam kaitannya terhadap usaha budidaya ikan air tawar; 2) cara pengelolaan usaha budidaya ikan air tawar; 3) dampak faktor fisik dan cara pengelolaan terhadap hasil produksi perikanan; 4) hambatan-hambatan dalam usaha budidaya ikan air tawar dan cara mengatasinya.

 Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah : 1) air Sungai Opak dan Sungai Pawon sepanjang daerah penelitian; 2) seluruh petani ikan di Desa Argomulyo sebanyak 104 orang dan petani ikan di Desa Umbulharjo sebanyak 13 orang. Teknik pengambilan sampel air menggunakan *Random Sampling* dengan mengambil satu titik ditengah sungai, sedangkan teknik pengambilan sampel petani ikan menggunakan *Quota Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari : 1) air Sungai Opak dan Sungai Pawon; 2) petani ikan di Desa Argomulyo sebanyak 26 responden dan di Desa Umbulharjo 13 responden. Metode pengumpulan data : observasi, kuesioner (wawancara), dokumentasi dan uji laboratorium. Teknik analis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

 Hasil penelitian ini adalah : 1) faktor kondisi fisik meliputi : iklim, topografi, tanah dan air di Desa Argomulyo sesuai untuk usaha budidaya ikan air tawar, sedangkan faktor fisik yaitu topografi yang relatif miring dan tekstur tanah debu di Desa Umbulharjo kurang sesuai; 2) cara pengelolaan dalam usaha budidaya ikan di Desa Argomulyo dan Desa Umbulharjo berbeda dalam tahap persiapan kolam dan tahap penebaran benih. Pada tahap persiapan kolam yaitu mengenai bahan yang digunakan dalam pembuatan kolam di Desa Argomulyo langsung menggunakan tanah sedangkan responden di Desa Umbulharjo membuat kolam dari semen dan tahap penebaran benih berbeda pada persiapan benih yang ditebar oleh responden di Desa Argomulyo tidak memerlukan persiapan khusus, sedangkan responden di Desa Argomulyo memerlukan persiapan khusus yaitu penyesuaian suhu; 3) faktor kondisi fisik dan faktor non fisik di Desa Argomulyo memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil perikanan dibandingkan dengan Desa Umbulharjo. Hal ini terlihat pada rata-rata tingkat pendapatan dari hasil usaha perikanan di Desa Argomulyo yaitu Rp 2.237.900 per tahun dan hasil perikanan di Desa Umbulharjo sebesar Rp 1.482.400 per tahun ; 4) hambatan fisik berupa topografi yang relatif miring di Desa Umbulharjo dapat diatasi dengan pembuatan kolam menggunakan semen, sedangkan hambatan non fisik berupa : cara pengelolaan yang kurang optimal, pemasaran yang kurang luas, kurangnya modal dan kurangnya pengetahuan petani tentang prospek usaha perikanan kolam dapat diatasi dengan peningkatan penyuluhan tentang usaha budidaya perikanan dan pemberian pinjaman modal.